



PENGARUH RELAKSASASI BENSON TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PASIEN POST KATETERISASI JANTUNG KORONER AKSES TRANSRADIAL

Rati Elvi Agustina¹, Nurhusna², Yosi Oktarina³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi
ratihelviagustina@gmail.com

Abstrak

Penyakit jantung koroner merupakan salah satu penyakit yang banyak menyebabkan kematian didunia. Angka kematian akibat PJK di dunia sebanyak 7,4 juta dan terus mengalami peningkatan. Angka ini diperkirakan meningkat hingga 11 juta orang pada tahun 2020. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara relaksasi benson terhadap intensitas nyeri pada pasien post kateterisasi jantung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pra quasi eksperimen, menggunakan desain penelitian Pretest dan Posttest one Group Desain dengan intervensi terapi relaksasi benson. Sampel sebanyak 18 responden menggunakan metode Consecutive Sampling pada pasien post kateterisasi jantung di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi kriteria inklusi. Analisis hubungan antara variabel menggunakan uji normalitas Hasil penelitian didapatkan bahwa p-value 0,001 lebih kecil dari tarif signifikansi 5% ($p \text{ value} = 0,001 < 0,05$). Ada pengaruh signifikan antara penurunan intensitas nyeri pada pasien post kateterisasi jantung sebelum dan sesudah diberikan relaksasi benson di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2023

Kata Kunci : *Penyakit jantung koroner, kateterisasi jantung, intensitas nyeri, relaksasi benson*

Abstract

Coronary heart disease is a disease that causes many deaths in the world. The death rate due to CHD in the world is 7.4 million and continues to increase. This figure is expected to increase to 11 million people in 2020. The general objective of this study was to determine whether there is a relationship between benson relaxation and pain intensity in post cardiac catheterization patients. This research is a quantitative study with a quasi-experimental approach, using a pretest and posttest one group design with benson relaxation therapy interventions. A sample of 18 respondents used the Consecutive Sampling method in postcardiac catheterization patients at the Raden Mattaher Hospital, Jambi Province, the inclusion criteria. Analysis of the relationship between variables using the normality test. This research is a quantitative study with a quasi-experimental approach, using a pretest and posttest one group design with benson relaxation therapy interventions. A sample of 18 respondents used the Consecutive Sampling method in postcardiac catheterization patients at the Raden Mattaher Hospital, Jambi Province, the inclusion criteria. Analysis of the relationship between variables using the normality test. The results showed that the p-value of 0.001 was smaller than the 5% significance rate ($p \text{ value} = 0.001 < 0.05$). There is a significant effect between reducing pain intensity in post-cardiac catheterization patients before and after being given benson relaxation at Raden Mattaher Hospital Jambi Province in 2023.

Keywords: *Coronary heart disease, cardiac catheterization, pain intensity, benson relaxation.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉ Corresponding author :
Address : Jambi
Email : ratihelviagustina@gmail.com
Phone : 081271949106

PENDAHULUAN

Penyakit jantung koroner merupakan salah satu penyakit yang banyak menyebabkan kematian didunia. Angka kematian akibat PJK di dunia sebanyak 7,4 juta dan terus mengalami peningkatan. Angka ini diperkirakan meningkat hingga 11 juta orang pada tahun 2020. Pada akhir abad ini, kematian akibat penyakit kardiovaskular meningkat menjadi 25%. Penyakit jantung koroner adalah penyakit yang diakibatkan oleh penyempitan pada arteri koroner. Sehingga, suplai darah oksigen dan nutrisi akan berkurang ke jantung dan mengakibatkan jantung tidak dapat bekerja dengan normal. Apabila aliran darah terhalang pada arteri yang menuju ke otak maka akan mengakibatkan stroke.

Ada berbagai cara untuk mengatasi obstruksi dalam arteri koronaria pada pasien dengan penyakit jantung salah satunya yaitu tindakan kateterisasi jantung. Kateterisasi jantung adalah tindakan memasukkan selang kecil (kateter) ke dalam pembuluh darah arteri atau vena dan menelusurinya hingga ke jantung, pembuluh darah lainnya dan atau organ lainnya yang dituju dengan bantuan sinar -X. PCI (Percutaneous Coronary Intervention) atau biasa disebut kateterisasi jantung merupakan suatu tindakan invasif dimana satu atau lebih kateter dimasukkan ke jantung dan pembuluh darah. Kateter dimasukkan melalui pembuluh perifer, biasanya femoral, lalu masuk keruang jantung.

Tindakan kateterisasi jantung merupakan tindakan invasif yang akan menimbulkan berbagai reaksi baik sebelum tindakan maupun setelah dilakukan tindakan antara lain nyeri post tindakan, peningkatan tekanan darah, frekuensi pernafasan dan frekuensi nadi. Tindakan keperawatan yang diperlukan post kateterisasi jantung antara lain mengevaluasi keluhan pasien mengenai rasa nyeri/ ketidak nyamanan, kebas atau kesemutan pada ekstremitas yang dilakukan intervensi. Penyebab timbulnya nyeri / ketidak nyamanan pada pasien post kateterisasi jantung antara lain: adanya luka bekas tindakan invasif, letak area yang dilakukan tindakan dan respon pasien yang berbeda dalam merasakan nyeri.

Setelah kateterisasi jantung pasien dilakukan immobilisasi dengan pembebatan pada daerah tindakan untuk mencegah perdarahan yang dilakukan selama 6 jam post Tindakan.

Nyeri pada pasien kateterisasi jantung menjadi signifikan apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat. Pasien sering melaporkan merasa nyeri dan perasaan tidak nyaman diakses

pembuluh darah saat Tindakan kateterisasi jantung terutama saat prosedur melepas sheath. nyeri adalah sensori subyektif dan emosional yang tidak menyenangkan yang didapat terkait dengan kerusakan jaringan actual maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan.

Ada dua cara manajemen nyeri yaitu farmakologis dan non-farmakologis, Terapi nyeri farmakologis yang banyak digunakan adalah dengan obat-obatan. Sedangkan teknik non farmakologis untuk meringankan atau mengurangi rasa nyeri seperti menggunakan relaksasi. Relaksasi yang bisa dilakukan untuk mengurangi nyeri tanpa menimbulkan efek samping yaitu relaksasi benson. Terapi Benson adalah teknik relaksasi yang digabung atau dikombinasi dengan keyakinan yang dianut oleh pasien. Terapi Benson merupakan teknik pengobatan yang digunakan pihak rumah sakit pada pasien yang mengalami nyeri atau kecemasan. Terapi yang ditemukan oleh Dr. Herbert Benson ini dinilai mampu menurunkan tingkat nyeri atau tingkat kecemasan yang dialami pasien selama perawatan di rumah sakit serta dapat digunakan untuk mengatasi gangguan pola tidur.

Titik fokus pada tehnik relaksasi benson ialah pada penggunaan pernyataan tertentu yang diutarakan secara berulang dengan intonasi yang teratur serta diikuti sikap pasrah dari seseorang yang melakukan. Pernyataan yang digunakan misalnya pengucapan nama Tuhan, atau kata yang mempunyai maksud untuk membuat tenang hati klien sendiri sambil menarik nafas dalam. Relaksasi benson ini sudah dilakukan dibeberapa penelitian eksperimen. Menurut penelitian yang telah dilakukan Novitasari dan Aryana yang berjudul pengaruh relaksasi benson terhadap penurunan tingkat stress lansia di unit rehabilitasi sosial Wening Wardoyo Ungaran. Penelitian ini dilakukan dengan 30 responden yang menunjukkan ada pengaruh signifikan teknik relaksasi benson terhadap tingkat stress pada lansia tersebut dengan p value 0,002.]

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Trisnayati bahwa teknik relaksasi benson berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan tidur pada lansia. Penelitian terkait lainnya yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Datak yang berjudul penurunan nyeri pasca bedah pasien tur prostat melalui relaksasi benson menunjukkan bahwa adanya pengurangan rasa nyeri pada pasien yang diberikan intervensi relaksasi benson.

METODE

Jenis penelitian Jenis penelitian yang dilakukan adalah pra quasi eksperimen, dengan menggunakan desain penelitian Pretest dan Posttest one Group Desain dengan intervensi terapi relaksasi benson..

Populasi, sampel dan teknik sampling Populasi pada penelitian ini adalah Pasien di rumah sakit raden mathaer dengan diagnosa medis jantung koroner yang sudah melakukan Tindakan kateterisasi jantung (angiografi koroner) sebanyak 250 populasi di tahun 2021. sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 18 responden yang dibagi dalam 1 kelompok yaitu kelompok pemberian relaksasi benson. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara non probability sampling dengan consecutive sampling. Alat ukur / Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner Numerical Rating Scale (NRS) merupakan salah satu alat ukur menilai tingkat nyeri yang dialami pasien sesuai subjektivitas pasien tersebut. .

Analisis data Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisa bivariat adalah analisis dua variabel. Jika distribusi data normal maka uji statistik yang digunakan yaitu paired sample T-Test. Jika data tidak terdistribusi dengan normal maka menggunakan uji non parametric yaitu uji Wilcoxon .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Hasil Uji Normalitas Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri Sebelum Diberikan Relaksasi Benson

variabel	min	mak	Std.deviasi	P value
Tingkat nyeri sebelum tindakan	3	5	0,752	0,001

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui hasil uji normalitas sebelum diberikan relaksasi benson yaitu 0,001 yang artinya tidak terdistribusi normal.

Tabel 2 Distribusi Hasil Uji Normalitas Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri Sebelum Diberikan Relaksasi Benson

variabel	min	mak	Std,deviasi	P value
Tingkat nyeri setelah diberikan tindakan	0	2	0,164	<0,001

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui hasil uji normalitas sesudah diberikan relaksasi benson yaitu <0,001 yang artinya tidak terdistribusi normal.

Tabel 3 Distribusi Rata-Rata Responden

Kelompok Eksperimen	Mean (Std.Deviation)	Min -max
Pretest	3,72(±0,752)	3-5
Posttest	0,62(±0,698)	0-2

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan rata-rata nyeri pada kelompok eksperimen sebelum diberikan relaksasi benson yaitu 3,72 dengan standar deviasi ±0,752 sedang rata-rata sesudah diberikan relaksasi benson yaitu 0,62 dengan standar deviasi ±0,698. Hal ini sejalan dengan penelitian yang didukung oleh Purwanto yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil perubahan intensitas nyeri pasien post operasi sebelum dan sesudah diberikan terapi relaksasi pada kedua kelompok di ruang bedah RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta dengan *pvalue* 0,019 < α (0,05).

Tabel 4 Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Pemberian Relaksasi Benson Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien

variabel	Mean (Std.Deviation)	Min-Max	P value
Tingkat nyeri sebelum diberikan tindakan	3,72(±0,752)	3-5	0,001
Tingkat nyeri sesudah diberikan tindakan	0,62(±0,698)	0-2	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan terdapat penurunan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan relaksasi benson sebesar 3,11. Hasil uji stastistik di dapatkan p-value 0,001 lebih kecil dari tarif signifikansi 5% (p value= 0,001< 0,05) bearti ada pengaruh pemberian relaksasi benson terhadap

intensitas nyeri pasien post kateterisasi jantung akses transradial di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.

Intensitas Nyeri Sebelum Pemberian Relaksasi Benson Pada Pasien Post Kateterisasi Jantung

Hasil penelitian sebelum diberikan relaksasi benson didapatkan hasil bahwa dari 18 responden terdapat rata-rata nyeri pada kelompok eksperimen sebelum diberikan relaksasi benson yaitu 3,72 dengan standar deviasi $\pm 0,752$. skala nyeri tertinggi yang dirasakan responden berada pada skala 5 sedangkan nyeri terendah yang dirasakan responden berada pada skala 3.

Persepsi nyeri juga sangat bervariasi pada setiap pasien yang melakukan kateter jantung bersifat subjektif. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap persepsi nyeri yang dirasakan adalah lingkungan, pengalaman pribadi, dukungan keluarga, budaya, serta kondisi psikologi seperti emosi, rasa takut dan kecemasan. Tindakan pembedahan berupa insisi pada kulit, tindakan traumatik pada jaringan tubuh lainnya dan manipulasi struktur tubuh viseral telah mencetuskan mekanisme inflamasi, nyeri neuropati dan viseral yang berkontribusi pada rasa nyeri yang terjadi selama periode pasca bedah.

Penyebab timbulnya nyeri pada pasien post kateterisasi jantung antara lain: adanya luka bekas tindakan invasif, letak area yang dilakukan tindakan dan respon pasien yang berbeda dalam merasakan nyeri. Setelah kateterisasi jantung pasien dilakukan immobilisasi dengan pembatasan pada daerah tindakan untuk mencegah perdarahan yang dilakukan selama 6 jam post tindakan. Pasien sering melaporkan merasa nyeri dan perasaan tidak nyaman diakses pembuluh darah saat Tindakan kateterisasi jantung terutama saat prosedur melepas sheath nyeri yang dirasakan pasien seperti kebas, keram, perasaan tidak nyaman akibat nyeri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang didukung oleh Purwanto yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil perubahan intensitas nyeri pasien post operasi sebelum dan sesudah diberikan terapi relaksasi pada kedua kelompok di ruang bedah RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Pada saat pasien sebelum diberikan terapi rasa nyeri pasien berada pada rentang nyeri sedang sampai nyeri berat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa relaksasi benson efektif untuk mengurangi rasa nyeri pascabedah. Seperti yang dilakukan oleh Datak mengenai

efektifitas relaksasi benson terhadap nyeri pascabedah pasien TUR prostat juga membuktikan bahwa relaksasi benson efektif mengatasi nyeri dibandingkan hanya menggunakan terapi analgetik saja dengan pvalue $0,019 < \alpha(0,05)$. Intensitas nyeri setelah pemberian relaksasi benson pada pasien post kateterisasi jantung koroner akses transradial

Hasil penelitian setelah diberikan relaksasi benson didapat hasil rata-rata yaitu 0,62 dengan standar deviasi 0,698. skala nyeri tertinggi yang dirasakan responden berada pada skala 2 sedangkan nyeri terendah yang dirasakan responden berada pada skala 0 dari 18 setelah diberikan relaksasi benson kepada 18 responden mengalami penurunan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melva Manurung mengatakan bahwa melakukan terapi relaksasi benson kepada 18 responden berpengaruh untuk menurunkan intensitas nyeri. Hasil penelitian ini nilai $p = 0,003$, yang berarti ada perbedaan penurunan skala nyeri antara pre eksperimen kelompok kontrol dengan pre eksperimen kelompok intervensi yang dilakukan relaksasi Benson dan post eksperimen kelompok kontrol dan post eksperimen kelompok intervensi diperoleh nilai $p=0,00$

Mekanisme yang dapat menimbulkan respons stres dapat pula dipakai untuk menghilangkan nyeri. Segera setelah individu memahami bahwa situasi nyeri tidak berbahaya, otak akan berhenti mengirim tanda bahaya ke batang otak, berhenti mengirim pesan nyeri ke sistem saraf. Beberapa menit setelah pengiriman pesan bahaya terhenti, respons perlawanan terhenti dan nyeri menghilang.

Penurunan intensitas nyeri didasari oleh ketaatan untuk melakukan terapi relaksasi benson, yang mana hal ini didukung juga dengan keadaan lingkungan yang nyaman dan tenang. Hal ini juga yang menyebabkan responden melakukan terapi relaksasi benson secara benar sesuai informasi yang diberikan oleh peneliti terbukti dengan 9 responden (50,0%) dari 18 responden yang merasakan tingkat nyeri pada skala 0 atau mengalami tidak nyeri setelah diberikan relaksasi benson. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afniyar Wahyu mengatakan bahwa penurunan intensitas nyeri pada tindakan relaksasi benson disebabkan oleh responden yang yakin serta memahami dengan baik informasi yang diberikan oleh peneliti dan teratur melakukan relaksasi benson.

Pengaruh Relaksasi Benson terhadap intensitas nyeri pada pasien post kateterisasi jantung koroner akses transradial Berdasarkan hasil uji wilcoxon di dapatkan p-value 0,001 lebih kecil dari

tarif signifikansi 5% (p value = $0,001 < 0,05$) berarti ada pengaruh signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan relaksasi benson pada pasien post kateterisasi jantung koroner akses transradial di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi tahun 2023.

Berdasarkan analisis di atas perbedaan sebelum dan sesudah diberikan relaksasi benson didapatkan penurunan intensitas nyeri responden sebelum diberikan relaksasi benson yaitu rata-rata 3,72 std.deviasi $\pm 0,752$ dengan skala tertinggi 5 sedangkan setelah diberikan relaksasi benson menjadi 0,61 std.deviasi $\pm 0,698$ dengan tingkat nyeri tertinggi berada pada skala 2 dan terendah skala 0 menunjukkan terdapat penurunan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan relaksasi benson sebesar 3,11. Hal ini didukung penelitian Jamiah Sandi sebelum dilakukan intervensi (pretest) didapatkan hasil nilai rata-rata (mean) 7,85 skala nyeri responden sesudah dilakukan intervensi (posttest) didapatkan hasil nilai rata-rata (mean) 5,10 hasil p value 0.000

Nyeri pasca bedah dikelompokkan sebagai nyeri yang dihubungkan dengan respons otonom, metabolik endokrin, fisiologi dan perilaku. Cidera jaringan tubuh pada pembedahan akan meningkatkan pelepasan substansi kimia yang dapat menstimulus reseptor nyeri seperti histamin, prostaglandin, bradikinin dan substansi P yang akan mengakibatkan respons nyeri. Substansi kimia ini mengakibatkan tubuh melakukan perlawanan dengan mengaktifasi sistem saraf simpatis untuk membuat serangkaian perubahan pada tubuh. Penyebab timbulnya nyeri pada pasien post kateterisasi jantung antara lain: adanya luka bekas tindakan invasif, letak area yang dilakukan tindakan dan respon pasien yang berbeda dalam merasakan nyeri.

Setelah kateterisasi jantung pasien dilakukan immobilisasi dengan pembekatan pada daerah tindakan untuk mencegah perdarahan yang dilakukan selama 6 jam post tindakan. Pasien sering melaporkan merasa nyeri dan perasaan tidak nyaman diakses pembuluh darah saat tindakan kateterisasi jantung terutama saat prosedur melepas sheath. nyeri yang dirasakan pasien seperti kebas, keram, perasaan tidak nyaman akibat nyeri yang termasuk ke dalam nyeri ringan sampai nyeri sedang.

Nyeri pada pasien kateterisasi jantung menjadi signifikan apabila tidak mendapatkan penanganan yang memadai, dapat menyebabkan ketegangan, gelisah, dan kecemasan. perawat cenderung memandang obat sebagai satu-satunya

intervensi untuk menghilangkan nyeri. Salah satu intervensi perilaku-kognitif yang digunakan untuk mengurangi nyeri pasca bedah adalah relaksasi Benson.

Relaksasi Benson merupakan teknik relaksasi pasif dengan tidak menggunakan tegangan otot sehingga sangat tepat untuk mengurangi nyeri pasca bedah, karena tegangan otot akan meningkatkan rasa nyeri. Kelebihan latihan tehnik relaksasi benson dari pada latihan yang lain adalah latihan relaksasi benson lebih mudah dilakukan bahkan dalam kondisi apapun serta tidak memiliki efek samping apapun. Disamping itu kelebihan dari tehnik relaksasi benson lebih mudah dilaksanakan oleh pasien, dapat menekan biaya pengobatan, dan dapat digunakan untuk mencegah terjadinya stres serta menambah keyakinan dan memperkuat keyakinan kepada sang maha kuasa. Sedangkan kita tahu pemberian obat-obatan kimia dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan efek samping yang dapat membahayakan pemakainya seperti gangguan pada ginjal dan jantung. Relaksasi Benson dilakukan satu atau dua kali sehari selama 10-20 menit. Waktu yang baik untuk melakukannya adalah sebelum makan atau beberapa jam setelah makan, karena selama relaksasi di harapkan darah mengalir ke kulit, otot ekstremitas, otak, sementara setelah makan, darah lebih banyak dialirkan ke organ pencernaan sehingga mengakibatkan mekanisme yang berlawanan. 17,38 hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Levin menunjukkan bahwa melakukan Relaksasi Benson selama 10-20 menit secara signifikan mengurangi distress dan sensasi nyeri pasca bedah abdominal (cholecystectomy) pada wanita ($P=0,011$) Beberapa penelitian lainnya telah menunjukkan bahwa relaksasi efektif dalam menurunkan nyeri pasca operasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian tentang aplikasi relaksasi benson terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post kateterisasi jantung di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi 2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan relaksasi benson adalah 3,72 dengan skala nyeri tertinggi berada pada skala 5 dan terendah pada skala 3 di ruang cathlab jantung RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi tahun 2023.
2. Rata-rata intensitas nyeri sesudah diberikan relaksasi benson adalah 0,62 dengan skala nyeri tertinggi berada pada skala 2 dan terendah pada

skala 0 di ruang cathlab jantung RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi tahun 2023.

3. Ada pengaruh signifikan antara penurunan intensitas nyeri pada pasien post kateterisasi jantung sebelum dan sesudah diberikan relaksasi benson di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2023, dimana intensitas nyeri didapatkan p value = 0,001

DAFTAR PUSTAKA

- Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro G de NJ, Palmeira G, Riet-Correa F, Moojen V, Roehe PM, Weiblen R, et al. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien Rawat Jalan Di Rsud Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Skripsi. *Pesqui Vet Bras* [Internet]. 2021;26(2):173–80. Available from: <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Taufiqurrahman. Jantung Koroner Di Rsud Dr Mohammad Jantung Koroner Di Rsud Dr Mohammad Hoesin Tahun 2020. 2022;
- Stevenson PC, Smith P, et al. Analisis Faktor Resiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner Di Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Awanda. *Molecules* [Internet]. 2020;2(1):1-12. Available from: <http://klik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2012.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- Agrina T. Tinjauan Pustaka Penyakit Jantung Koroner. *J Petrol* [Internet]. 2017;369(1):1666–78. Available from: http://eprints.undip.ac.id/56240/3/Tri_Agrina_22010113120006_Lap.KTI_BabII.pdf
- Batara SFW. Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner Di Rsud Kota Makassar Tahun 2021. *Fak Kesehat Masy Univ Hadanuddin*. 2021;
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Laporan Provinsi Sumatera Selatan. Lemb Penerbit Badan Penelit dan Pengemb Kesehatan [Internet]. 2019;19(9):1–7. Available from: <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3665>
- Suparyanto dan Rosad (2015). tingkat kecemasan pasien dengan tindakan kateterisasi jantung. *Suparyanto dan Rosad* (2015. 2020;5(3):248–53.
- Firdaus, Isman. dr., SpJP(K), FIHA, FAPSIC, FAsCC, FESC F 2. *Mengandung Steroid Kateterisasi Jantung Koroner , Kapan Harus dilakukan ?* 2017;
- Khordiyati NS. Efektifitas kombinasi terapi musik dan teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post kateterisasi jantung. *J Kesehat Karya Husada*. 2018;6(1):50–65.
- Setyadi TH, Sulistiyawati, Koeswandari R. The Effect of Music Theraphy on Post Cardiac Catheterization Pain Response in Catheterization Laboratory (Cathlab) Room of Sardjito General Hospital Yogyakarta. 2017;1–12.
- Nurhaeni H, Susanto A, Keperawatan J, Kemenkes P, Jantung RS, Kita H, et al. Intervensi relaksasi terhadap skala nyeri saat tindakan invasif pada pasien gangguan jantung koroner. 2013;(October):44–9.
- Sectio Caesare Irina D Blu Rsup R D Kandou Manado Chandra Kristianto Patasik Jon Tangka Juli Rottie Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas
- Sam Ratulangi Manado O DI. Efektifitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Guided Imagery Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post. Agustus. 2013;1.
- Morita KM, Amelia R, Putri D. Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. *J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*. 2020;5(2):106.
- Yusliana A, Misrawati M, Safri S. Efektivitas relaksasi Benson terhadap penurunan nyeri pada ibu postpartum sectio caesarea. *J Online Mhs*. 2015;2(2):944–52.
- Andari FN, Santri RA, Nurhayati N. Terapi Benson Untuk Penurunan Nyeri Rheumatoid Arthritis Lansia. *J Vokasi Keperawatan*. 2021;4(2):345–56.
- Yanti D, Kristiana E. Efektifitas relaksasi teknik benson terhadap penurunan intensitas nyeri ibu post seksio sesarea. *Conf Innov Appl Sci Technol* [Internet]. 2019;(Ciastech):177–84. Available from: <http://publishingwidyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/1102/905>

Manurung M. Literature Review: Hubungan Pola Makan yang Buruk Terhadap Kejadian Penyakit Jantung Koroner. 2021. 1–76 p.

Sarwin KA. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit jantung koroner di RSUD Kabupaten Kaur tahun 2016. Univ Dehasen Repos [Internet]. 2016; Available from:

<http://repository.unived.ac.id/id/eprint/45>